



ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Bastian

tbastian85@yahoo.com

SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kuantan Singingi, Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Sentajo Raya District. The purpose of this study was to find out how the basic teaching skills of teachers at SDN 022 Pulau Baru Kopah. The subjects in this study were 15 class teachers, consisting of 4 male teachers and 11 female teachers. Judging from the problems discussed about describing the basic skills of teaching teachers in implementing learning, this study belongs to a descriptive quantitative study. Descriptive quantitative research is a method that examines a group of people, an object, a system of thought or an event in the present. The results showed that the basic teaching skills of teachers at SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah obtained an average grade of 76.9 in the good category. Broadly speaking, it can be concluded that the use of basic teaching skills of teachers in the implementation of learning has been classified as good.

Keywords: basic teaching skills of teachers, implementation of learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kecamatan Sentajo Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Ditinjau dari permasalahan yang dibahas tentang mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian menunjukkan, keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.9 dengan kategori baik. Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar guru, pelaksanaan pembelajaran

Submitted	Accepted	Published
20 Juli 2019	14 Oktober 2019	14 November 2019

Citation	:	Bastian. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1357-1365. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah rendahnya kemampuan profesional dan kompetensi guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Laksana, 2014). Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru harus selalu melatih dan meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensinya, terutama kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai seorang guru, keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting untuk dikuasi. Keterampilan dasar

mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional (Rusman, 2011). Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Keberhasilan mengajar guru, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran, serta kelengkapan fasilitas yang menunjang atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar (Wahyulestari, 2018). Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai oleh guru, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar (SD) dalam menghadapi perilaku siswa yang benar-benar unik.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Usman, 2010).

Dari hasil observasi peneliti di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, guru memang sudah

menggunakan keterampilan dasar mengajar. Akan tetapi tidak keseluruhan keterampilan mengajar yang diterapkan atau dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga banyak materi yang tidak sistematis di dalam penyampaiannya. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak siap dalam menerima pelajaran, dan tidak terciptanya suasana pembelajaran yang Aktif, kreatif, komunikatif, dinamis, dan menyenangkan. Padahal penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar SD Negeri 022 Pua Baru, Kecamatan Kopah, Kabupaten Kuantan Singingi.

KAJIAN TEORETIS

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Amstrong dkk (dalam Wahyulestari, 2018) menyatakan keterampilan dasar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.

Menurut Turney (dalam Mulyasa, 2011) mengungkapkan ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar itu harus utuh dan terintegrasi. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip tersendiri. Berikut ini diuraikan delapan keterampilan mengajar yang sesuai dengan urutan penyajian hasil penelitian Turney

dalam Mulyasa (2011) diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar mencakup : (a) Pertanyaan yang jelas dan singkat; (b) Pemberian acuan; (c) Pemusatan perhatian; (d) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan; (e) Pemberian kesempatan berpikir; (f) Pemberian tuntutan.

Keterampilan bertanya lanjutan mencakup : (a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif; (b) Pengaturan urutan pertanyaan; (c) Pertanyaan pelacak; (d) Mendorong terjadinya interaksi.

2. Memberi Penguatan

Penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat

meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan bertujuan untuk : (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran; (b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan : (a) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh; (b) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan; (c) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik; (d) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan; (e) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

3. Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran bertujuan : (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

4. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan yaitu : (a) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun diakhir pembelajaran; (b) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik; (c) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran; (d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik; (e) Penjelasan yang dapat diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

5. Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan yang rutin dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah : (a) Topik yang sesuai; (b) Pembentukan kelompok secara tepat; (c) Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

7. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim

pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah : (a) Kehangatan dan keantusiasan; (b) Tantangan; (c) Bervariasi; (d) Luwes; (e) Penekanan pada hal-hal positif; (f) Penanaman disiplin diri.

8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran

yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kecamatan Sentajo Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan.

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: 1) Observasi, observasi ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, hal ini menunjang dan memperkuat data serta catatan kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi tentang keterampilan dasar mengajar guru seperti: a) Keterampilan Bertanya; b) Keterampilan Memberi Penguatan; c) Keterampilan Mengadakan Variasi; d) Keterampilan Menjelaskan; e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran; f) Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil; g) Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin; h) Keterampilan Mengajar Perorangan; 2) Wawancara, wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru kelas di SD Negeri 022 Pulau Baruh Kopah. Untuk mengetahui tanggapan atau pendapat guru

terhadap keterampilan dasar mengajar guru; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini akan dianalisa oleh peneliti untuk melihat kesamaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung (Radiah, 2018).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data tentang keterampilan dasar mengajar guru yang diambil melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Berikut disampaikan beberapa pengolahan data dalam dalam penelitian ini:

1. Pengolahan Data Setiap Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Untuk menghitung skor setiap komponen keterampilan dasar mengajar guru menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(dalam Sumarliani & Suprayitno, 2018)

Dimana P adalah (nilai/skor), F adalah (jumlah aktivitas/kegiatan) dan N adalah (jumlah keseluruhan item/komponen).

2. Pengolahan Rata-Rata Skor Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Guru

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono, 2014)

Keterangan :

M_x = Banyaknya rata-rata yang dicari
 $\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
 N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penentuan Kategori Setiap Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kategori, maka peneliti menyusun kategori seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Interval	Kategori
85 – 100	Amat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
Kurang dari 64	Kurang

(adaptasi dari Suhendro, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasi Analisis Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas

Dalam penyajian hasil penelitian ini, akan di bahas setiap komponen keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan diskusi

kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan disiplin, dan keterampilan mengajar perorangan agar lebih terlihat kemampuan dasar guru dalam mengajar. Penilaian ini dilakukan oleh observer untuk menilai tampak atau tidaknya aktivitas/ kegiatan yang dilakukan guru dalam setiap komponen keterampilan dasar mengajar di kelas. Hasil dari penilaian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah

No	Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Keterampilan Bertanya	91.2	Amat Baik
2	Keterampilan Memberi Penguatan	87,5	Amat Baik
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	75	Baik
4	Keterampilan Menjelaskan	80.6	Baik
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	73.5	Baik
6	Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil	65	Cukup
7	Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin	75.5	Baik
8	Keterampilan Mengajar Perorangan	67.3	Cukup
	Rata-rata	76.9	Baik

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, dapat peneliti sampaikan bahwa rata-rata hasil penilaian keterampilan dasar

mengajar guru berada pada kategori Baik. Hasil penelitian ini didapat dari nilai rata-rata sebesar 76.9. Hal ini dibuktikan oleh penilaian setiap

indikatornya. Pada indikator penilaian penguasaan keterampilan bertanya guru berkategori amat baik. Kesimpulan ini didasarkan pada data keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 91.2. Dengan hasil penilaian ini, maka kemampuan bertanya guru di SD Negeri 022 Pulau Baruh Kopah termasuk kedalam kategori “amat baik” selama pengamatan yang peneliti lakukan, guru sudah terlihat sangat menguasai komponen keterampilan bertanya yang diobservasi oleh peneliti. Guru mampu untuk memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti oleh siswa. Apabila siswa merasa susah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, guru memberikan acuan dengan informasi yang cukup jelas untuk memancing respon dari siswa untuk menjawab pertanyaan. Semua pertanyaan yang dilakukan oleh guru difokuskan kepada materi yang sedang diajarkan. Dalam memberikan pertanyaan, guru tidak menuntut siswa untuk langsung menjawabnya, guru memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Guru juga tidak menuntut siswa untuk selalu menjawab benar, jika siswa merasa kesusahan atas pertanyaan yang diberikan guru menuntut jawaban siswa sehingga dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh wawancara keterampilan bertanya yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru. Hasil dari wawancara peneliti dan guru ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan yaitu: 1) Kemampuan guru dalam memberi pertanyaan yang menarik membuat siswa termotivasi untuk mencari jawabannya sendiri, 2) kemampuan bertanya guru meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, 3) kemampuan bertanya guru mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya secara mandiri.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan memberi penguatan berada pada kategori amat baik. Kesimpulan ini didasarkan pada data keterampilan dasar mengajar guru yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 87.5. Hasil ini dikarenakan, keterampilan memberi penguatan

yang dilakukan guru baik secara verbal maupun nonverbal mampu memotivasi siswa. Contoh penguatan verbal yang dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan peneliti adalah ucapan “Bagus, Super !!!”, “Betul Sekali, Luar Biasa !!!”. Penguatan verbal ini diberikan oleh guru untuk memotivasi siswa agar mau berpartisipasi dalam pembelajaran lewat ucapan, dan segala ungkapan kata-kata yang dilontarkan siswa, guru menanggapi balik dengan kata-kata yang mampu membangkitkan semangat siswa. Selain melakukan penguatan verbal guru juga melakukan penguatan nonverbal yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi peneliti adalah memberikan senyuman, mengangguk, dan mengangkat jari jempol yang menyatakan rasa takjub dengan tanggapan/pernyataan siswa.

Hasil wawancara keterampilan memberi penguatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) guru memberi penguatan saat pelaksanaan pembelajaran dikelas sangat diperlukan; 2) guru selalu memberi penguatan baik secara lisan maupun sikap terhadap siswanya; 3) dalam memberi penguatan, guru harus bersifat positif dan tidak membuat mental anak menjadi turun, atau tidak boleh membandingkan antar siswa.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran berkategori baik. Kesimpulan ini didasarkan pada data keterampilan yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Pada kategori ini, guru sudah mulai terlihat terampil dalam mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya.

Hasil wawancara keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dapat peneliti uraikan sebagai berikut: 1) Dalam penggunaan model dan media pada proses pembelajaran sebagai seorang guru harus mampu menyesuaikan dengan materi yang diajarkan; 2) Penyampaian materi atau dalam menjelaskan guru harus menggunakan intonasi yang jelas agar siswa tidak merasa bosan; 3) dalam mengembangkan variasi pembelajaran guru harus cermat terhadap perkembangan

karakteristik setiap siswa.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan menjelaskan mendapat kategori baik. Kesimpulan ini didasarkan pada data nilai yang diperoleh guru sebesar 80.6. Dengan melihat kategori ini, keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk memberikan informasi seefektif mungkin sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Saat menjelaskan materi pelajaran, guru sudah menyampaikan secara sistematis, dan untuk penyajian penjelasan guru mampu memberikan contoh ataupun ilustrasi yang mudah untuk semua siswa pahami, mudah dimengerti serta mampu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Vokal guru dalam menjelaskan materi pelajaran juga sangat baik dalam pengamatan peneliti. Dalam menyampaikan materi guru terlihat melakukan penekanan-penekanan pada bagian-bagian tertentu untuk memusatkan perhatian siswa kepada topik utama materi yang disampaikan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila dirasa tidak mengerti atas penjelasan yang disampaikan.

Hasil wawancara keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Keterampilan menjelaskan harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar serta mudah diterima dengan baik oleh siswa; 2) Dalam menjelaskan guru harus menggunakan contoh yang mudah dimengerti siswa; 3) Guru harus mampu menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menjelaskan materi agar semua siswa mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori baik. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai yang diperoleh guru sebesar 73.5. Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru sudah terlihat melakukan apersepsi, mengabsen siswa satu persatu, dan menanyakan keadaan siswa saat itu. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menanyakan kembali apakah pelajaran yang

minggu lalu sudah dimengerti dan dikuasai oleh siswa, karena guru tidak akan melanjutkan materi pelajaran apabila siswa masih ada yang belum menguasai materi yang telah dipelajari. Dalam keterampilan menutup pelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama. Guru juga merencanakan kegiatan selanjutnya kepada siswa contohnya dengan memberikan tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil wawancara keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mendapatkan beberapa poin penting, seperti: 1) Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru harus menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa; 2) Membuka pelajaran juga dapat dimulakan pada diri siswa untuk mau belajar mengenai materi yang akan dipelajari; 3) Keterampilan menutup pelajaran harus bersama-sama dengan siswa, sehingga siswa merasa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengingat kembali siswa pada pelajaran yang telah selesai; 4) Dalam menutup pelajaran guru juga memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar yang telah didapat.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan diskusi kelompok kecil berada pada kategori cukup. Hasil ini berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh guru sebesar 65. Pada keterampilan diskusi kelompok kecil ini, guru terlihat kurang aktif dalam membentuk kelompok dikarenakan memakan waktu yang cukup lama dalam membentuk kelompok, siswa yang ingin memilih kelompoknya sendiri, dan sewaktu pembagian kelompok kondisi kelas sangat ribut. Oleh karena itu guru jarang memberikan tugas secara berkelompok (Achdiani dan Rusliyani, 2017).

Dari hasil wawancara keterampilan diskusi kelompok kecil, dapat peneliti simpulkan beberapa hal, yaitu: 1) guru harus mampu mengatur tempat duduk dengan baik agar semua anggota kelompok dapat kesempatan dalam menyampaikan pendapat; 2) Diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan mengelola kelas dan disiplin berada pada kategori baik. Kesimpulan ini didasarkan

pada nilai yang diperoleh guru sebesar 75.5. Pada keterampilan mengelola kelas tugas guru adalah sebagian besar terjadi didalam kelas. Kondisi pembelajaran sudah terlihat optimal, hal ini dicapai karena guru telah mampu mengatur siswa dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga telah menunjukkan sikap yang hangat dan akrab dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah menunjukkan sikap tanggap bila terdapat siswa yang meribut di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara keterampilan mengelola kelas dan disiplin yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kondisi kelas yang baik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pelajarannya; 2) Dalam mengelola kelas, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan; 3) guru tidak boleh menjatuhkan semangat siswa dalam memberikan pendapatnya.

Hasil Penelitian terhadap penguasaan keterampilan mengajar perorangan berada pada kategori cukup. Kesimpulan ini didasarkan pada

nilai yang diperoleh guru sebesar 67.3. Keterampilan mengajar perorangan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan, menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa (Nurlaili, 2018).

Hasil wawancara keterampilan mengajar perorangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran IPS kelas IV terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan berkesimpulan sebagai berikut: 1) Guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, sehingga terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa; 2) Guru memberikan respon positif terhadap pendapat siswa.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam mengembangkan minat belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal dan menyeluruh. Semua keterampilan dasar mengajar guru tersebut dituangkan kedalam rencana pengajaran yang dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sukirman, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan tujuan penelitian dan dari hasil penelitian di atas, mengenai mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil analisis keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.9 dengan kategori baik. Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka

peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : 1) Diharapkan kepada seluruh guru hendaknya dapat meningkatkan lagi pemahaman mengenai keterampilan mengajar khususnya keterampilan dasar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan menyenangkan; 2) Agar pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dapat berjalan dengan maksimal maka perlu adanya persiapan yang matang dari guru; 3) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu referensi dalam rangka memberi masukan pada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiani, Y & Rusliyani, D.A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah

Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA*, 5(2), 34-43.

Laksana, D. N. L. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana

- Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 51-58.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Nurlaili. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 28-40.
- Radiyah. (2018). Peningkatan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pembinaan Etos Kerja Guru di SD Negeri 99 Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 53-57.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhendro., Sarjan, N., Husain., & Djirimu, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5), 118-130.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarlioni, A., & Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Tema Indahnya Negeriku Siswa Kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 6(6), 859-869.
- Sukirman. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Makalah Online: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KUR IKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/195910281987031-DADANG_SUKIRMAN/Makalah_ket_das_mengajar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KUR_IKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195910281987031-DADANG_SUKIRMAN/Makalah_ket_das_mengajar.pdf)
- Usman. (2010). *Panduan Praktik Pembelajaran Micro*. UPPL UNY.
- Wahyulestari, M.R.D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *PROSIDING*
- Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0” Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.